



ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM INTERAKSI JUAL BELI DI PASAR TRADISIONAL

ANALYSIS OF SPEECH ACT IN BUYING AND SELLING INTERACTIONS IN TRADITIONAL MARKETS

Geovany Panjaitan¹, Nadilla Putri², Sakinah Warohmah³, Putri Diana⁴,
Puspita Sari Br Tarigan⁵, Vina salya⁶, Priska Br Kaban⁷, M. Oky Fardian Gafari⁸

¹⁻⁸ Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan

Email : giovani16012001@gmail.com¹, ndllaptrii99@gmail.com², warohmahsakinah346@gmail.com³,
putridiana6384@gmail.com⁴, puspitasaritargan81@gmail.com⁵, vinasalya11@gmail.com⁶,
priskakaban5@gmail.com⁷, oky@unimed.ac.id⁸

Article Info

Article history :

Received : 09-04-2025

Revised : 10-04-2025

Accepted : 12-04-2025

Published : 14-04-2025

Abstract

Language is the main tool in social communication and has an important function in everyday life, including in buying and selling interactions in traditional markets. This study aims to identify the forms and functions of speech acts used in transactions between sellers and buyers, and to understand how cultural and social values are reflected through these speech acts. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection methods in the form of observation, free listening, and documentation. Data were taken from three traditional market locations: Stabat Market, Horas Siantar Market, and MMTC Medan Market. The results of the study show that in buying and selling conversations, various types of speech acts are found, such as representative, directive, commissive, and expressive. These speech acts are used to state the price and quality of goods, bargain, offer, and show gratitude or satisfaction. In conclusion, interactions in traditional markets are not only economic in nature, but are also full of social and cultural values that are reflected in the language strategies of the buyers and sellers.

Keywords: *speech acts, pragmatics, buying and selling interactions*

Abstrak

Bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi sosial dan memiliki fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi jual beli di pasar tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dan fungsi tindak tutur yang digunakan dalam transaksi antara penjual dan pembeli, serta memahami bagaimana nilai-nilai budaya dan sosial tercermin melalui tuturan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, simak bebas libat cakap, dan dokumentasi. Data diambil dari tiga lokasi pasar tradisional: Pasar Stabat, Pasar Horas Siantar, dan Pasar MMTC Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam percakapan jual beli ditemukan berbagai jenis tindak tutur, seperti representatif, direktif, komisif, dan ekspresif. Tindak tutur ini digunakan untuk menyatakan harga dan kualitas barang, menawar, menawarkan, serta menunjukkan rasa terima kasih atau kepuasan. Kesimpulannya, interaksi di pasar tradisional tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang tercermin dalam strategi berbahasa para pelaku jual beli.

Kata kunci: *tindak tutur, pragmatik, interaksi jual beli*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama yang digunakan manusia dalam berkomunikasi. Ia tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi medium untuk



mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keinginan. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa terlibat dalam berbagai bentuk interaksi sosial yang menggunakan bahasa sebagai jembatan komunikasi. Bahasa tidak sekadar kumpulan simbol bunyi yang bermakna, melainkan juga mencerminkan kebudayaan, nilai-nilai sosial, dan cara berpikir suatu masyarakat.

Salah satu bentuk komunikasi yang menarik untuk dikaji lebih dalam adalah percakapan dalam kegiatan jual beli, khususnya yang terjadi di pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan ruang sosial yang unik karena tidak hanya berperan sebagai tempat berlangsungnya aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai arena pertukaran budaya dan nilai-nilai sosial. Dalam pasar tradisional, interaksi antara penjual dan pembeli tidak semata-mata bertujuan untuk melakukan transaksi barang dan uang, tetapi juga sarat akan komunikasi interpersonal yang mencerminkan relasi sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, pasar tradisional menjadi lokasi yang kaya akan data kebahasaan yang dapat dijadikan objek kajian linguistik, khususnya dalam bidang pragmatik.

Interaksi verbal di pasar tradisional berlangsung secara dinamis, kontekstual, dan sering kali menggunakan strategi komunikasi yang khas. Kegiatan tawar-menawar menjadi salah satu ciri khas utama yang memperlihatkan adanya pertukaran tuturan dengan maksud dan tujuan tertentu. Dalam proses ini, penjual dan pembeli tidak hanya menyampaikan informasi harga, tetapi juga melakukan negosiasi melalui berbagai bentuk tindak tutur seperti membujuk, meminta, menolak, menyindir, bahkan memuji. Tindak tutur yang digunakan dalam interaksi ini tidak jarang dilakukan secara implisit, dengan memperhatikan norma kesopanan, hierarki sosial, dan hubungan emosional antara kedua pihak. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan yang muncul dalam interaksi jual beli bukanlah bentuk komunikasi yang netral, melainkan sarat akan strategi, maksud, serta fungsi sosial tertentu.

Menariknya, tuturan yang digunakan dalam konteks jual beli di pasar tradisional cenderung lebih fleksibel dan kontekstual dibandingkan dengan komunikasi formal. Dalam praktiknya, para pelaku komunikasi sering kali menggunakan gaya bahasa yang bersahabat, ekspresif, dan bahkan humoris untuk menciptakan suasana yang nyaman serta memperlancar proses negosiasi. Selain itu, faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, latar belakang budaya, dan tingkat kedekatan antara penjual dan pembeli juga turut memengaruhi bentuk serta gaya tuturan yang digunakan. Hal ini semakin mempertegas bahwa bahasa yang digunakan dalam pasar tradisional merupakan representasi dari realitas sosial yang kompleks dan kaya makna.

Dalam kajian ilmu pragmatik, fenomena kebahasaan seperti ini dapat dianalisis melalui teori tindak tutur (*speech act theory*) yang dikembangkan oleh J. L. Austin dan disempurnakan oleh John Searle. Teori ini menekankan bahwa dalam setiap ujaran, terdapat tindakan yang dilakukan oleh penutur, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, menganalisis tindak tutur dalam interaksi jual beli di pasar tradisional dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana bahasa digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam konteks sosial yang spesifik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur yang digunakan dalam interaksi antara penjual dan pembeli di pasar tradisional, serta mengkaji fungsi sosial dari tuturan-tuturan tersebut. Melalui pendekatan pragmatik, khususnya teori tindak tutur, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebahasaan, serta menjadi referensi bagi pemahaman lebih lanjut mengenai dinamika komunikasi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, khususnya dalam ruang interaksi yang hidup dan khas seperti pasar tradisional.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses yang lebih diutamakan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah dengan Teknik bebas cakap, Observasi, dan Dokumentasi dengan perekaman, dimana peneliti menyimak dan menyadap pembicaraan yang berlangsung antara penjual dan pembeli serta merekam tuturan yang terjadi.

Dalam hal ini peneliti membahas mengenai Percakapan atau tindak kultur yang terjadi di Pasar Tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lokasi Pasar Tradisional Stabat

Percakapan 1 (Pedagang Sayur)	Analisis
<p>Penjual: "Sayur segar! Kangkung, bayam, sawi! Murah-murah! Mari-mari buk cuma 5 ribu satu ikat!"</p> <p>Pembeli: "Pak, kangkungnya masih segar kan? Berapa nih satu ikat?"</p> <p>Penjual Sayur: "Segar banget, dek! Baru datang tadi pagi. Kangkungnya 5 ribu satu ikat. Mau ambil berapa?"</p> <p>Pembeli: "Ambil dua ikat aja. Bayamnya berapa pak?"</p> <p>Penjual: "Bayamnya 5 ribu aja dek. Tapi kalau ambil tiga ikat campur-campur, saya kasih 12 ribu aja."</p> <p>Pembeli: "Wah, boleh juga tuh pak. Campur aja ya, dua kangkung sama satu bayam."</p> <p>Penjual: Oke dek! Ada lagi yang dicari? Sawi hijau ada nih, segar juga."</p> <p>Pembeli: "Sawi hijau berapa?"</p> <p>Penjual: "7 ribu satu ikat, dek. Tapi kalau ambil dua, saya kasih 13 ribu aja."</p> <p>Pembeli: "Ambil satu aja deh. Udah cukup buat masak hari ini."</p> <p>Penjual: "Oke, totalnya jadi 19 ribu ya."</p> <p>Pembeli: "Ini uangnya. Makasih ya, pak."</p> <p>Penjual: "Sama-sama, dek. Jangan lupa balik lagi ya!"</p>	<p>Tindak Tutur Representatif (Menyatakan Fakta): Contoh dari Penjual: "Kangkungnya 5 ribu satu ikat." Pernyataan ini menyampaikan informasi harga secara jelas dan langsung.</p> <p>Tindak Tutur Direktif (Meminta, Menawar): Contoh dari pembeli: "Campur aja ya, dua kangkung sama satu bayam." Pembeli meminta penjual untuk menyiapkan sayuran sesuai dengan keinginannya.</p> <p>Tindak Tutur Komisif (Menawarkan): Contoh dari Penjual: "Kalau ambil dua, saya kasih 13 ribu aja." Penjual menawarkan harga khusus untuk menarik minat pembeli.</p> <p>Tindak Tutur Ekspresif (Menyatakan Sikap Menerima): Contoh dari pembeli: "Makasih ya, pak" Pernyataan ini menunjukkan rasa syukur dan penerimaan atas pelayanan yang baik.</p>



	<p>Contoh dari Penjual: "Sama-sama, dek. Jangan lupa balik lagi ya!" Ini menunjukkan sikap positif dan harapan baik terhadap pembeli.</p>
--	---

2. Lokasi Pasar Tradisional Horas Siantar

Percakapan 2 (Pedagang Topi)	Analisis
<p>Penjual: Cari apa kak? Mau lihat topi-topi cantik ini? Ada banyak pilihannya loh!</p> <p>Pembeli: Iya, saya lagi cari topi untuk pergi ke pantai. Bagusnya yang mana ya?</p> <p>Penjual: Nah, ini ada topi jerami yang adem banget, harganya 50 ribu. Cocok untuk pantai, Kak!</p> <p>Pembeli: Harganya agak mahal ya? Bisa kurang nggak?</p> <p>Penjual: Hmm, kalau Kakak ambil dua, saya kasih diskon jadi 90 ribu untuk dua topi. Bagaimana?</p> <p>Pembeli: Oke juga sih. Tapi saya mau lihat yang lain dulu. Ada model lain?</p> <p>Penjual: Tentu! Ini ada topi baseball yang stylish, harganya 40 ribu. Dan ini topi fedora yang elegan, harganya 60 ribu.</p> <p>Pembeli: Yang fedora itu terlihat menarik. Tapi saya masih bingung mau pilih yang mana.</p> <p>Penjual: Kakak bisa coba pakai dulu kalau mau (Sambil memberikan topi)</p> <p>Pembeli: (Mencoba topi) Hmm, cocok juga ya! Tapi kalau saya ambil dua topi, bisa dapat diskon lagi?</p> <p>Penjual: Tentu saja! Kalau ambil dua, saya kasih harga 90 ribu untuk keduanya.</p> <p>Pembeli: Oke deh, saya ambil yang fedora dan satu lagi yang jerami.</p>	<p>Tindak Tuter Representatif (menyatakan fakta): Contoh: "Ini ada topi jerami yang adem banget." Pernyataan ini memberikan informasi langsung tentang karakteristik produk dan fungsinya untuk aktivitas di pantai.</p> <p>Tindak Tuter Direktif (meminta, menawar): Contoh: "Harganya agak mahal ya? Bisa kurang nggak?" Ini menunjukkan keinginan pembeli untuk mendapatkan harga yang lebih baik dan bernegosiasi.</p> <p>Tindak Tuter Komisif (menawarkan): Contoh: "Kalau Kakak ambil dua, saya kasih diskon jadi 90 ribu." Ini adalah tawaran untuk memberikan harga khusus kepada pembeli jika ia membeli lebih dari satu item.</p> <p>Tindak Tuter Ekspresif (menyatakan sikap menerima): Contoh: "Oke deh, saya ambil yang fedora dan satu lagi yang jerami." Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembeli puas dengan kesepakatan dan siap untuk melakukan transaksi. rasa</p>



<p>Penjual: Bagus pilihan Kakak! Jadi totalnya 90 ribu ya. (Sambil menyiapkan topi) Pembeli: Ini uangnya. Terima kasih banyak! Penjual: Sama-sama, Kak! Semoga topinya bikin nyaman di pantai nanti. Jangan lupa pakai sunscreen ya! Pembeli: Iya, pasti! Sampai jumpa lagi!</p>	<p>syukur dan penerimaan atas pelayanan yang baik.</p> <p>Contoh dari Penjual: "Sama-sama, dek. Jangan lupa balik lagi ya!" Ini menunjukkan sikap positif dan harapan baik terhadap pembeli.</p>
---	--

3. Lokasi Pasar Tradisional MMTC

Percakapan 3 (Pedagang Buah)	Analisis
	<p>Tindak Tutur Representatif (Menyatakan Fakta): Contoh: "Mangga 15 ribu per kilo kak. Enak banget, manisnya pas." "Ada kak semangkanya 10 ribu per kilo. Jeruknya juga ada nih kak 12 ribu per kilo." Tindak tutur ini menyampaikan informasi tentang harga dan kualitas buah yang dijual.</p> <p>Tindak Tutur Direktif (Meminta, Menawar): Contoh: "Hmm, boleh deh satu kilo, tapi, kalau bisa kasih diskon lah buk." "Oh, untuk kakak saya kasih harga 13 rb deh, karena kakak sering belanja di sini. Gimana?" Di sini, pembeli meminta diskon dan penjual menawarkannya.</p> <p>Tindak Tutur Komisif (Menawarkan): Contoh: "Mari-mari dibeli buah-buahannya kak. Mau beli buah apa hari ini? Ada mangga,</p>



	<p>apel, sama pisang, semua segar!"</p> <p>"Iya kak, makanya banyak yang cari buah segar buat nyegerin badan."</p> <p>Penjual menawarkan berbagai pilihan buah kepada pembeli.</p> <p>Tindak Tuter Ekspresif (Menyatakan Sikap Menerima): Contoh: "Oke, deal!"</p> <p>"Aamiin, nah ini mangga dan semangkanya, totalnya jadi 23 ribu ya."</p> <p>Pembeli menyatakan persetujuannya atas kesepakatan harga dan penjual mengonfirmasi transaksi.</p>
--	--

Percakapan di pasar tradisional menunjukkan berbagai tindak tutur yang digunakan oleh penjual dan pembeli untuk mencapai kesepakatan dalam transaksi. Di Pasar Tradisional Stabat, penjual menggunakan tindak tutur representatif untuk menyampaikan informasi harga dan kualitas sayuran, seperti "Kangkungnya 5 ribu satu ikat." Pembeli memanfaatkan tindak tutur direktif dengan meminta campuran sayuran, "Campur aja ya, dua kangkung sama satu bayam." Penjual juga menawarkan harga khusus melalui tindak tutur komisif, seperti "Kalau ambil tiga ikat campur-campur, saya kasih 12 ribu aja." Sikap positif dan rasa syukur ditunjukkan melalui tindak tutur ekspresif, seperti "Makasih ya, pak" dan "Sama-sama, dek. Jangan lupa balik lagi ya!"

Di Pasar Tradisional Horas Siantar, percakapan antara penjual topi dan pembeli juga melibatkan berbagai tindak tutur. Penjual menyampaikan informasi tentang produk melalui tindak tutur representatif, seperti "Ini ada topi jerami yang adem banget." Pembeli menggunakan tindak tutur direktif untuk menawar harga, "Harganya agak mahal ya? Bisa kurang nggak?" Penjual menawarkan diskon melalui tindak tutur komisif, "Kalau Kakak ambil dua, saya kasih diskon jadi 90 ribu." Pembeli menunjukkan kepuasan dengan kesepakatan melalui tindak tutur ekspresif, seperti "Oke deh, saya ambil yang fedora dan satu lagi yang jerami."

Sementara itu, di Pasar Tradisional MMTTC, penjual buah menggunakan tindak tutur representatif untuk menjelaskan harga dan kualitas buah, seperti "Mangga 15 ribu per kilo kak. Enak banget, manisnya pas." Pembeli meminta diskon melalui tindak tutur direktif, "Hmm, boleh deh satu kilo, tapi, kalau bisa kasih diskon lah buk." Penjual menawarkan harga khusus dengan tindak tutur komisif, "Oh, untuk kakak saya kasih harga 13 rb deh, karena kakak sering belanja di sini." Persetujuan atas kesepakatan harga ditunjukkan melalui tindak tutur ekspresif, seperti "Oke, deal!" dan "Sama-sama kak, semoga puasanya lancar ya."



KESIMPULAN

Hasil observasi di tiga pasar tradisional, yaitu Pasar Horas Siantar, Pasar Tradisional Stabat, dan Pasar MMTC, menunjukkan pola interaksi sosial yang kaya antara pedagang dan pembeli.

Pasar Tradisional Horas Siantar menonjolkan komunikasi yang bersifat personal, dimana pedagang sering menggunakan humor dan pendekatan ramah untuk menarik perhatian pembeli. Proses tawar-menawar di pasar ini tidak hanya sekadar transaksi, tetapi juga menciptakan hubungan sosial yang lebih dalam.

Pasar Tradisional MMTC menunjukkan dinamika serupa, dengan interaksi yang melibatkan negosiasi harga yang intens. Pedagang berusaha membangun loyalitas pelanggan melalui pelayanan yang baik dan penawaran harga spesial bagi pelanggan tetap. Hal ini menandakan pentingnya kepercayaan dalam hubungan bisnis mereka.

Pasar Tradisional Stabat juga mencerminkan pola interaksi yang kuat, di mana pedagang dan pembeli terlibat dalam percakapan santai yang memperkuat ikatan sosial. Di sini, pasar berfungsi sebagai media sosial yang memungkinkan pertukaran informasi dan membangun hubungan antar individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanusya, E. A., & Sabaradila, A. (2023). Tindak Tutur Komisif di Kalangan Masyarakat Pedagang Tradisional Desa Nogosari. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 88. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v7i1.2572>.
- Devi, R. P. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Bandarjo Ungaran dalam Kajian Pragmatik. *Riksa Bahasa*, 6(2), 185–196.
- Effendi, N. (2017). Kasus Pasa Nagari dan Masyarakat Nagari. *JURNAL ANTROPOLOGI*, 18(2), 105–120.
- Hafidzulhaq, M. A., Hidayat, S., & Gumilar, D. G. (2023). Pengenalan Sistem Sosial-Budaya Pasar Tradisional Melalui Desain Media Edukasi Interaktif. *e-Prociding of Art & Design*, 10(6), 8085–8101.
- Jana, T. A., Diani, I., Rahayu, N., & Kedurang, P. R. (2023). Tindak Tutur Direktif Dalam Transaksi Jual - Beli Di Pasar Rakyat Kedurang. *JURNAL ILMIAH KORPUS*, 7(2), 381–390.
- Razak, N. K. (2025). Tindak Tutur Lokusi , Ilokusi , dan Perlokusi dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Tradisional. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(1), 376–386.
- Sabila, A. (2023). Tindak Tutur pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*, 7(1), 256-266.
- Salsabila., Nia Paramitha Rosadi, & Purwanti. (2023). Analisis Implikatur Percakapan Antara Penjual Dan Pembeli Di Pasar Sungai Pinang Dalam Samarinda. *Segara Widya : Jurnal Penelitian Seni*, 11(1), 35–41. <https://doi.org/10.31091/sw.v11i1.2180>.
- Sari, R. L. T., Sumarlam, S., & Purnanto, D. (2016). Tindak Tutur Dalam Proses Jual Beli Di Pasar Tradisional Surakarta. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 1(1), 137–150. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v1i1.912>.
- Sihotang, R. (2020). Aneka Tindak Tutur Interaksi Sosial Di Pasar Tradisional Aksara Medan. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 16(2), 129.



<https://doi.org/10.26499/mm.v16i2.2279>.

Solihatun, I., Sunarya, S., & Werdiningsih, Y. K. (2022). Tindak Tutur Perlokusi dalam Tuturan Penjual dan Pembeli Bawang Merah di Pasar Randudongkal. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 3(2), 70–86. <https://doi.org/10.26877/jisabda.v3i2.12207>.

Taan, H. (2017). *Perilaku Konsumen Dalam Berbelanja*. Sleman: Zahir Publisihing.

Utami, S. Kajian Nilai-Nilai Tindak Tutur Berbahasa Santun Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Tradisional. *Jurnal Ilmiah*, 21(2), 112-122.

Wijaya, C, I. (2023). Tindak Tutur Ilokusi pada Intraksi Jual Beli Pedagang di Pasar Ciputat. *STKIP PCRI LUBUKLINGGAU*, 6(1), 188-199.